

**DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS
DI DESA PERTASI KECAMATAN KALAENA)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ULUL AZMI
18.0401.0019

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS
DI DESA PERTASI KECAMATAN KALAENA)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ULUL AZMI

18.0401.0019

Pembimbing

Dr. H. Muh. Rasbi. SE, MM

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Azmi
NIM : 18 0401 0019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prgram Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Ulul Azmi

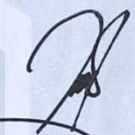
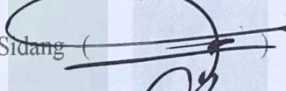
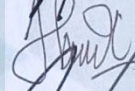
NIM. 18 0401 0019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Penambangan Pasir terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena) yang ditulis oleh Ulul Azmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0019, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2022 Miladiyah bertepatan dengan 26 Zulhijah 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 2 Agustus 2022

TIM PENGUJI

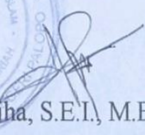
- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H | Penguji I | () |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP. 19790724 200312 1 000


Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua saya tercinta Ibu Ngatiyem dan Alm. Bapak Sukri, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang selama ini membantu dan mendoakan. mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta peneliti juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina serta berupaya untuk meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Alm. Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo periode 2015-2019 dan periode 2019-2022.
3. Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ilham S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan arahan serta petunjuk agar skripsinya dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Fasiha, S.El.,M.El. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno SE., Sy., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis khususnya dalam menyusun skripsi ini.
6. Dr. Takdir S.H., M.H dan Hardianti Yusuf SE. Sy., M.E selaku dosen penguji

yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Madehang S.Ag., M.Pd beserta para staf yang telah menyediakan buku-kuku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
8. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si selaku dosen penasihat akademik.
9. Kepada bapak Sammang selaku kepala desa, seluruh perangkat desa dan bapak Arifin selaku pemilik tambang, pekerja tambang serta masyarakat desa pertasi terkhusus masyarakat yang dekat dengan area penambangan yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam penyelesaian penelitian.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS VIII A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada kak Nur Naeni, kak Muhammad Wahidin, kak Siti Hasanah dan adik Rizki Sulianti yang selalu memberikan dukungan dan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya Aisyah, Fatmawati, Mila Arsila, Melania, Harmida, Mar'aini, Resti, Nurhija, Suhelmi yang selalu memberikan motivasi dan teman-teman Enterpreneur woman serta para senior-senior yang tidak dapat disebutkan namanya satu-satu.
13. Kepada teman-teman satu bimbingan terutama kepada Andi Masyitah Idris,

Novitasari, Nia Ramadani, Indah Siti, Nurul Husna dll, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Teman-teman se-posko KKN KS Angkatan XL Desa Munte, Tana Lili yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studi.

Semoga seluruh amal kebaikan, keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala di sisi Allah SWT. Serta senantiasa selalu dalam rahmat dan lindungan-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat di harapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. Menuntun ke arah yang benar. *Aamiin ya rabbal alamin*

Palopo, 28 Juli 2022



Ulul Azmi

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif</i> atau ya'	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* _

نَجَّيْنَا : *najjaina* _

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu“ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيَّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيَّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh(az-zalzalāh)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِثْلُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

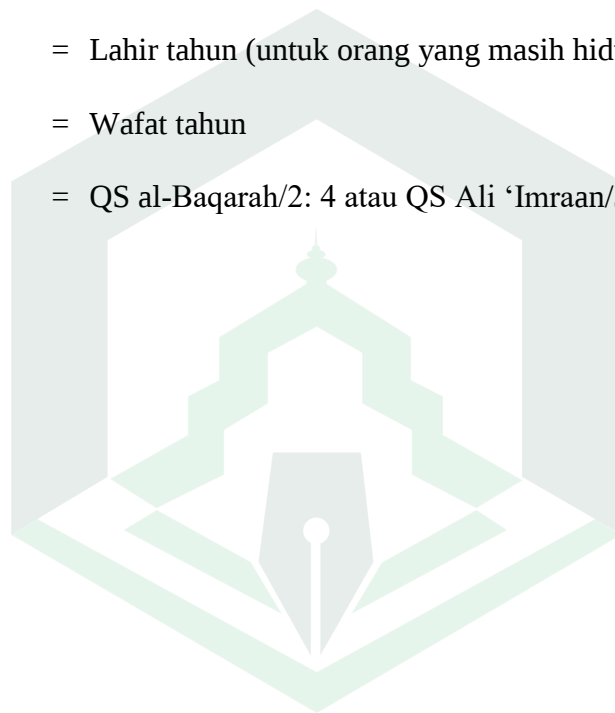
B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN..... Error! Bookmark not defined.	
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	15
1. Dampak	15
2. Penambangan pasir	16
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	23
C. Kerangka Pikir	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Analisis Data	31
H. Definisi Istilah.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 34
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	48
 BAB V PENUTUP.....	 60
A. SIMPULAN	60
B. SARAN	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN.....	67

IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Ar-Rum (30):41	2
---	---



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Mata Pencaharian Penduduk Desa Pertasi.....	36
Tabel 4.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kesejahteraan	37
Tabel 4.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan.....	38



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Peta Desa Pertasi	35
Gambar 4.2: Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pertasi.....	35
Gambar 4.3: Proses Pemuatan Pasir	51
Gambar 4.4: Jalan Menuju Lokasi Penambangan.....	53
Gambar 4.5: Masjid Desa Pertasi yang Mendapat Kontribusi Pasir dari Penambangan.....	54



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Kegiatan

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ulul Azmi, 2022. *“Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena)”*. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena). Penelitian ini mengangkat permasalahan yakni: Bagaimana proses penambangan pasir di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena dan Bagaimana dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pemilik tambang, kepala desa, kepala dusun, pemilik kebun, pekerja tambang, sopir tambang dan masyarakat Desa Pertasi dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penambangan pasir yang terdiri dari persiapan lokasi, proses perizinan, pembukaan jalan, penggalian, pemuatan, pengangkutan dan penjualan pasir. Dampak penambangan bagi sosial seperti kesejahteraan masyarakat berdasarkan fasilitas, minimnya interaksi antara pekerja dan masyarakat dan ketidak nyamanan warga sekitar penambangan. Dampak penambangan bagi ekonomi seperti kenaikan pendapatan bagi pedagang, ancaman terhadap pemilik lahan sekitar tambang dan tidak adanya warga desa yang bekerja pada penambangan. Dampak bagi lingkungan seperti penurunan kualitas oksigen, terjadinya longsor, rusaknya habitat flora dan fauna, menurunnya kualitas air dan tanah.

Kata Kunci: Dampak Penambangan Pasir, Sosial Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Kebutuhan hidup manusia dapat dipenuhi oleh sumber daya alam yang ada, komponen biotik sumber daya alam seperti tumbuhan, hewan, dan mikro organisme, sedangkan komponen abiotiknya seperti berbagai jenis logam, air, tanah, gas alam dan minyak bumi.¹ Negara kita adalah negara dengan kekayaan alam yang tak terhitung nilainya. Baik keanekaragaman hayati maupun non hayati, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Sehingga dengan demikian tanah yang dimiliki menjadi subur dan menghasilkan kekayaan alam yang berlimpah. Tidak dipungkiri juga daerah perairannya memiliki sumber daya seperti tempat perkembangbiakan segala jenis hewan dan tumbuhan air serta sumber daya mineral yang dapat dimanfaatkan warga sebagai mata pencaharian.

Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.² Kekayaan alam yang dimiliki negara dengan iklim tropis ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik yang ada di atas bumi maupun yang berada didalam air. Dengan catatan bahwa

¹ Imam Supardi, *"Lingkungan Hidup dan Kelestariannya"*. (Bandung: PT Alumni, 2003):2-3

² Takdir dkk. *"Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak"*. Jilid 6 (Asia-Pacific Journal of Public Policy.2020):128

memanfaatkan dan mengambil hasil alam dengan secukupnya tanpa serakah dan merusak alam itu demi kepentingan diri sendiri.

Dalam Al-Qur'an surah *Ar-Rum*, ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.³

Berdasarkan Al-Qur'an surah *Ar-rum* ayat 41 ini menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi baik yang di darat maupun di laut adalah dikarenakan ulah dari manusia itu sendiri. Manusia saat ini tak menyadari bahwa merusak, mengotori dan menggunakan alam secara berlebihan adalah hal yang tidak baik. Tentu ini akhirnya berdampak pada pencemaran sebagai salah satu masalah utama yang menyita perhatian, kemudian degradasi alam, punahnya aneka spesies dan alam yang tak lagi berkualitas. Beragam konflik lingkungan dan musuh utama alam adalah penyebab dari manusia.⁴

Usaha yang berhubungan dengan alam telah banyak dilakukan oleh sebagian manusia di bumi ini, salah satunya adalah pertambangan. Pertambangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh badan hukum, atau komersial untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyat. Sedangkan kegiatan pertambangan adalah rangkaian

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014):408

⁴ Atok Miftachul Huda, Husamah dan Abdulkadir Rahardjanto, “*Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*”. Universitas Muhammadiyah Malang. Edisi 1. (2019): 2

kegiatan mulai dari penelitian hingga pengusahaan bahan galian, baik untuk kepentingan masyarakat sekitar, dunia usaha, maupun pemerintah daerah dan pusat.⁵ Di Indonesia memiliki banyak potensi pertambangan yang tersebar diberbagai wilayah sebagai salah satu mata pencaharian yang dilakukan sebagian masyarakat. Adanya usaha penambangan berdampak dampak negatif maupun positif terhadap ekonomi, sosial, dan bahkan lingkungan. Sebagian dampak yang umum dirasakan bagi masyarakat yaitu kenaikan pendapatan dan memiliki pekerjaan tetap berkat adanya usaha penambangan, salah satunya penambangan pasir seperti yang berada di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena.

Desa Pertasi termasuk salah satu desa yang ada di Kec. Kalaena, Kab. Luwu Timur. Desa Pertasi berbatasan dengan Desa Sindu Agung (Selatan) dan Desa Kalaena Kiri (Utara). Perbatasan antara Desa Pertasi dan Desa Sindu Agung dipisahkan oleh aliran sungai yang berasal dari Bendungan Kalaena yang berada di Desa Teromu, Kecamatan Mangkutana. Sungai Kalaena ini memiliki sumber daya mineral seperti pasir, yang mana kini dimanfaatkan pengusaha tambang pasir untuk melakukan usahanya.

Pekerjaan sebagian besar masyarakat Desa Pertasi adalah sebagai petani dengan jumlah sebanyak 330 orang hingga TNI dan Polisi yang hanya berjumlah satu orang saja. Munculnya usaha tambang pasir ini memunculkan sebuah dampak untuk warga yang berada di sekitar penambangan, baik dampak positif maupun negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dengan ini peneliti akan mengkaji

⁵ Sukandarrumidi. *"Bahan-Bahan Galian Industri"*. (Yogyakarta: Gajah Mada, University Press):38

dampak sosial ekonomi yang terjadi akibat adanya usaha penambangan pasir di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena. Melalui penelitian yang berjudul ‘Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena)’

B. Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian ini dengan fokus dan mendalam, penulis melihat masalah penelitian yang dilakukan harus dibatasi. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pokok penelitian berkaitan dengan “Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pertasi, Kecamatan Kalaena)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana proses penambangan pasir di desa Pertasi Kecamatan Kalaena?
2. Bagaimana dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Pertasi Kecamatan Kalaena?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penambangan pasir di desa Pertasi Kecamatan Kalaena

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Pertasi Kecamatan Kalaena

E. Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (studi kasus di desa Pertasi, Kecamatan Kalaena).

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Untuk peneliti

Manfaat yang peneliti harapkan adalah sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti yaitu dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (studi kasus di desa Pertasi Kecamatan Kalaena).

- b. Untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat berupa pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi (studi kasus di desa Pertasi, Kecamatan Kalaena).

c. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam hal ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan berkaitan dalam proses penelitian. Sistematika yang digunakan adalah:

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka: Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka pikir.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan definisi istilah.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu. Berdasarkan pencarian, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dituliskan ke dalam tabel sebagai berikut:

N o	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Fitri Qolbina (2017). Dampak Kegiatan Penambang an Pasir Terhadap Pendapatan Keluarga Pemilik Tambang di Desa Petapahan,	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah: (a) Kegiatan penambangan pasir berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga pemilik tambang di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Pendapatan rata-rata pemilik tambang sebelum memulai aktivitas penambangan pasir	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada dampak penambangan pasir terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang dan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini

	Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar		adalah Rp2.000.000 - Rp5.000.000 setiap bulan. Sedangkan penghasilan setelah dilakukannya penambangan umumnya adalah Rp. 27.314.288 - Rs 30.542.859 per bulan. (b) Pemilik tambang pasir di Desa Petabahan, Kecamatan Tapung merupakan masyarakat yang sudah sejahtera dengan pendapatan tetap Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 setiap bulannya. ⁶	berfokus pada dampak penambangan pasir terhadap kondisi ekonomi masyarakat, metode yang digunakan deskriptif kualitatif, sedangkan Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang dampak penambangan pasir.
2.	Tamrin, Zulfan Saam	Metode yang	Hasil dari penelitian ini yaitu penambangan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan

⁶ Fitri Qolbina. "Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Pendapatan Keluarga Pemilik Tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Jurnal JOM Fekon. Vol.4 No.1 (2017):12

	dan Sofyan H. Siregar (2018). Analisis Kegiatan Penambang an Pasir-Batu Terhadap Erosi, Kualitas Air dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Sungai Indragiri	digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif	pasir-batu di Desa Pasir Keranji menyebabkan badan sungai semakin melebar akibat erosi dan kedalaman sungai semakin dangkal akibat pengendapan, kegiatan penambangan pasir-batu memberikan dampak negatif terhadap kualitas air, dampak positif pada ekonomi seperti meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja baru Dampak negatifnya adalah ketidaknyamanan masyarakat sekitar akibat pencemaran, kerusakan akses atau jalan di kawasan tersebut, pelebaran	penelitian peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan Persamaan penelitin terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penambangan pasir.
--	---	---	--	---

			badan sungai dan penurunan jumlah ikan sungai. ⁷	
3.	Siti Fatonah (2018). Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan pasir di Desa Sendangsari dapat dilihat dari lokasi penambangan, lahan pertambangan dan stok pasir. Masyarakat Desa Sendangsari menggunakan model penambangan pasir secara manual dan mekanis. Adanya penambangan membawa dampak sosial positif seperti, interaksi kerjasama bagi penambang-penambang	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu perbedaan pada tempat dilaksanakannya penelitian sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah membahas dampak penambangan pasir dari segi sosial ekonomi.

⁷ Tamrin, Zulfan Saam dan Sofyan H Siregar. "Analisis Kegiatan Penambangan Pasir-Batu Terhadap Erosi, Kualitas Air dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Sungai Indragiri". Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru. Jurnal Photon. Vol.8 No.2 (2018):73-74

			pasir, bekerjasama untuk memberikan informasi, bekerjasama memecahkan jika terdapat masalah, menjaga hubungan baik sesama penambang melalui suatu kegiatan seperti arisan, persaingan yang sehat bagi sesama penambang. Dampak negatifnya adalah terdapat sebuah konflik. Dari sisi ekonomi seperti berubahnya pendapatan seorang penambang, serta keluarga penambangpun mengalami sedikit peningkatan kesejahteraan dan	
--	--	--	---	--

			kebutuhan penambang semakin terpenuhi. ⁸	
4.	Rizal Ichsan Syah Putra dan Hartuti Purnaweni (2018). Dampak Sosial dan Lingkungan Penambangan Pasir (Studi Kasus Desa Pener, Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)	Metode penelitian yang digunakan yaitu bersifat kualitatif dan kuantitatif yang mana hasil penelitian dikomparasikan dengan studi literature untuk melihat dampak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (a) dampak sosial penambangan pasir di Desa Pener: perubahan penggunaan lahan yang kemungkinan berdampak pada kerugian pemilik tanah, konflik pro kontra yang terjadi dikalangan masyarakat desa, selain berdampak negatif adanya penambangan pasir ini dapat menumbuhkan usaha yang berkaitan sehingga masyarakat dapat mencukupi kebutuhan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu, lokasi dilakukannya penelitian, dan metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti yaitu sama-sama

⁸ Siti Fatonah. Skripsi: *"Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari Pajangan, Bantul, Yogyakarta"*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018

		penambanga n pasir dari beberapa penelitin yang pernah dilakukan	ekonomi (b) untuk dampak terhadap lingkungan yaitu perubahan kuantitas air sumur masyarakat. dampak positifnya yaitu dengan adanya lubang yang berubah menjadi kolam akibat terpotongnya alur air tanah dapat dijadikan warga sebagai tempat rekreasi berupa area pemancingan, akan tetapi dari beberapa penelitian kondisi kolam-kolam tersebut dapat berubah menjadi tempat perkembang biakan nyamuk yang dapat berubah menjadi penyakit sehingga	mengkaji tentang dampak penambangan pasir.
--	--	---	--	---

			menjadi dampak negatif bagi kesehatan warga. ⁹	
5.	Dhiaurrahma (2018). Pengaruh Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Lingkungan Pemukiman Di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis korelasi	Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis di peroleh bahwa (a) kegiatan tambang berpengaruh sangat kuat terhadap luas kawasan pemukiman; (b) kegiatan tambang berpengaruh rendah terhadap jumlah sarana umum; (c) kegiatan tambang berpengaruh kuat terhadap jumlah permukiman dan berpengaruh kuat terhadap panjang serta kondisi jalan. ¹⁰	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu metode yang digunakan adalah metode analisis korelasi sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penambangan pasir.

⁹ Rizal Ichsan Syah Putra dan Hartuti Purnaweni. "Dampak Sosial dan Lingkungan Penambangan Pasir (Studi Kasus Desa Pener, Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)". Seminar Nasional Unisla. Litbang Pemas-Universitas Islam Lamongan. 2018:31-32

¹⁰ Dhiaurrahma. Skripsi: "Pengaruh Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Lingkungan Pemukiman di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar". Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2018

B. Landasan Teori

1. Dampak

Dampak dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti benturan kuat yang menimbulkan akibat (baik positif atau negatif).¹¹ Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008:12) adalah akibat positif atau negatif dari sesuatu atau pengaruh yang kuat, baik positif maupun negatif. Secara umum, menurut Hikmah Arif (2009:10), Dampak adalah segala sesuatu yang disebabkan oleh adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri mempunyai akibat sebelum dan sesudah adanya “sesuatu”.¹²

Secara sederhana dampak berarti sebagai efek atau suatu akibat. Pada setiap keputusan biasanya terdapat dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. Dampak tersebut juga dapat berupa proses tindak lanjut dari pelaksanaan pengendalian internal. Seorang pemimpin yang andal harus mampu mengantisipasi jenis dampak yang akan terjadi pada keputusan yang akan dibuat. Dari pengertian di atas, pengertian dampak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:¹³

a. Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, atau membujuk orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti keinginan seseorang atau mendukung mereka. Sedangkan positif adalah pikiran yang secara khusus memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana hati yang mendukung

¹¹ Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011:84

¹² Sinta Hariyanti. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda". *Ejournal Ilmu Pemerintahan*. Vol.3 (2) 2015:6

¹³ Khairunnisa. Skripsi. "Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi". Universitas Islam Negeri Raden Fatah. 2019: 26-27

optimisme daripada pesimisme. Jadi, pengaruh positif adalah keinginan untuk membujuk, atau mempengaruhi orang lain dengan tujuan mengikuti keinginan baik mereka atau mendukung mereka.

b. Dampak negatif

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, dampak negatif adalah pengaruh kuat yang membawa akibat negatif. Menurut beberapa penelitian ilmiah, dampak negatif memiliki efek yang lebih negatif daripada yang positif. Dari sini dapat disimpulkan, dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi atau mengesankan orang lain dengan tujuan mengikuti keinginan buruk mereka atau mendukung mereka dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Penambangan pasir

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penambangan berarti proses, cara, dan perbuatan menambang dan juga bisa berarti menggali (mengambil) barang tambang dari dalam tanah.¹⁴ Menurut Sukandarrumidi, pertambangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu badan hukum, atau usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rakyat. Sedangkan kegiatan pertambangan adalah rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan hingga pemanfaatan mineral, baik untuk kepentingan masyarakat sekitar, dunia usaha, maupun pemerintah daerah dan pusat.¹⁵

¹⁴ Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2011:528

¹⁵ Sukandarrumidi. *"Bahan-Bahan Galian Industri"*. (Yogyakarta: Gajah Mada, University Press):38

Pertambangan pasir merupakan suatu urusan (pekerjaan/tindakan) mengambil pasir yang ada di alam untuk digunakan. Pertambangan pasir adalah bagian kegiatan usaha pertambangan non logam yang bertujuan untuk memproduksi mineral ikutannya. Penambangan pasir dari definisi lain adalah penggalian di bawah permukaan tanah baik di lahan atau di bawah tanah aliran sungai dengan maksud pengembalian jenis bahan galian mineral non logam (pasir) yang mempunyai arti ekonomis.¹⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, Pasal 1 (1) tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pertambangan merupakan sebagian atau seluruhnya tahapan dari suatu kegiatan yang berkaitan dengan eksplorasi, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara, kajian umum, dan studi kelayakan meliputi kajian, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, penjualan dan pasca penambangan.¹⁷

Dalam suatu kegiatan pertambangan, wilayahnya ditetapkan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 9 (2): Wilayah pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Pemerintah setelah berkonsultasi dengan pemerintah daerah dan berkonsultasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.¹⁸ Pada tanggal 10 juni 2020 ditetapkan perubahan atas UU No. 4 tahun 2009 menjadi UU No 3 tahun 2020 tentang

¹⁶ Muhammad Nur Fatullah, Ratna Hayati dan Ariyani Indrayati. “*Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir di Sungai Krasak*”. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Indonesian Journal of Consevation. Vol.8 (02). 2019:107

¹⁷ Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 1 (1) Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

¹⁸ Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 9 (2) Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

pertambangan mineral dan batubara yang mana isi dari UU tersebut menetapkan sumber daya mineral dan batubara adalah kekayaan nasional dan karenanya pengelolaan berada dibawah kendali pemerintah pusat. Meski demikian daerah akan tetap mendapatkan manfaat, bahkan diharapkan manfaatnya lebih besar.¹⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, pada pasal 5 bahwa:²⁰

- 1.) Pemegang IUJP (Izin Usaha Jasa Pertambangan) wajib melaksanakan kaidah pertambangan yang baik sesuai dengan bidang usahanya.
- 2.) Kaidah pertambangan yang baik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi, kaidah teknik usaha jasa pertambangan yang baik dan tata kelola perusahaan jasa pertambangan.
- 3.) Kaidah teknik usaha jasa pertambangan yang baik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bagian pertama meliputi; upaya pengelolaan lingkungan hidup, keselamatan pertambangan, konservasi mineral dan batubara, teknis pertambangan sesuai dengan bidang usahanya, dan kewajiban untuk mengangkat penanggung jawab operasional sebagai pemimpin tertinggi di lapangan.
- 4.) Tata kelola perusahaan jasa pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bagian kedua meliputi; pengutamaan produk dalam negeri, pengutamaan subkontraktor local sesuai dengan kompetensinya, pengutamaan tenaga kerja local dan pengoptimalan pembelajaran local baik barang maupun jasa pertambangan.
- 5.) Menteri menetapkan pedoman pelaksanaan kaidah pertambangan yang baik bagi pemegang IUJP sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2).

¹⁹ Perubahan UU no 4 tahun 2009 diambil 18 juni 2022 dari <http://www.apbi-icma.org/news/3152/undang-undang-no-3-tahun-2020-tentang-perubahan-uu-no4-tahun-2009>

²⁰ Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara

Peraturan Menteri Nomor 26 tahun 2018 ini juga menatur tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat serta tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana yang dimaksud pada pasal 38 meliputi:²¹

- 1.) Pemegang IUP (Izin Usaha Penambangan) operasi produksi dan IUPK operasi produksi wajib melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (4) huruf f sesuai dengan RKAB tahunan yang telah disetujui yang paling sedikit terdiri atas; pemetaan sosial masyarakat sekitar lokasi pertambangan, rencana induk pengembangan pemberdayaan masyarakat dan berpedoman pada cetak biru (*blueprint*) yang ditetapkan oleh daerah provinsi, pelaksanaan program pengembangan pemberdayaan masyarakat tahunan yang mengacu pada rencana induk pengembangan pemberdayaan masyarakat dan/atau pembiayaan program pengembangan pemberdayaan masyarakat secara tahunan.
- 2.) Pemegang IUP operasi produksi khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (4) huruf f yang paling sedikit terdiri atas; pemetaan sosial masyarakat sekitar lokasi fasilitas pengelolaan dan/atau pemurnian, pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan tahunan, dan pembiayaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan tahunan.
- 3.) Menteri menetapkan pedoman pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat serta tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2).

a. Penggolongan Bahan-Bahan Galian

Ada beberapa jenis bahan galian dalam suatu penambangan menurut Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1960 tentang Penggolongan bahan galian menjadi tiga golongan, yaitu:²²

- 1.) Golongan A adalah mineral strategis seperti semua jenis batu bara, batuan aspal, minyak bumi, lilin bumi dan semua bitamen, serta gas cair dan semua gas yang

²¹ Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1960 Tentang Penggolongan Bahan-Bahan Galian

mudah terbakar; Tembaga, merkuri, aluminium, timah, besi, nikel, logam dan lainnya.

2.) Golongan B adalah logam-logam vital seperti litium, emas, perak, timbal, rodium dan platina, baik dalam keadaan murni maupun sebagai senyawa mineral; Batu permata dan gratif, garam batu dan garam lainnya yang ditemukan bersama dalam satu lapisan.

3.) Golongan C adalah bahan galian yang tidak termasuk golongan A dan B, seperti batu kapur, gips, pasir, pasir kuarsa, napal berkapur, kaolin, marmer, dan batu apung.

Pasir termasuk bahan galian golongan C, berarti bukan termasuk bahan galian vital dan strategis.

b. Proses Penambangan Pasir

Proses dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu atau rangkaian tindakan, pembuatan, dan pengelolaan.²³ Proses merupakan serangkaian tahap-tahap dari kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan.

Menurut Handoyo dikutip oleh Gian dalam skripsi S. Fatonah, dalam melakukan penambangan pasir dapat menggunakan cara konvensional dan mekanis. Penambangan menggunakan alat mekanis seperti *excavator*, *bulldozer*, *loader* dan *backhoe* serta dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁴

²³ Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011:430

²⁴ Siti Fatonah. Skripsi: "*Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari Panjangan, Bantul, Yogyakarta*". Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2018): 17-18

- 1.) Pengupasan merupakan kegiatan yang menggunakan alat berat seperti *excavator* atau *backhoe* untuk memindahkan lapisan tanah penutup.
- 2.) Penggalian merupakan kegiatan menggali kemudian mengambil pasir dan mengumpulkan pasir di suatu tempat yang aman.
- 3.) Pemuatan merupakan kegiatan memindahkan pasir yang telah diamankan kemudian di angkut ke dalam truk.
- 4.) Pengangkutan merupakan kegiatan lanjutan setelah tahap-tahap sebelumnya terselesaikan yang mana pada tahap ini pasir diangkut dengan truk ke tempat penimbunan atau langsung ke konsumen. Menurut UU no 3 tahun 2020 pasal 1 (21) Pengangkutan adalah kegiatan usaha pertambangan untuk memindahkan mineral atau batubara dari daerah penambangan ke tempat penyerahan.²⁵

Menurut Dadan yang dikutip S. Fatonah dalam skripsinya, penambangan pasir dengan cara konvensional dapat dilakukan menggunakan alat yang sederhana seperti cangkul, linggis dan sekop. Cara penambangan konvensional dapat dilakukan melalui tahap:²⁶

- 1.) Tahap persiapan merupakan proses awal seperti pengangkutan berbagai alat-alat tambang kemudian melakukan pembukaan jalan yang digunakan untuk proses pengangkutan nantinya.
- 2.) Tahap eksploitasi atau penggalian merupakan proses penggalian pasir menggunakan alat-alat sederhana seperti yang telah disebutkan.

²⁵ Undang-undang Nomor 3 tahun 2020 tentang pertambangan mineral dan batubara

²⁶ Siti Fatonah. Skripsi: "*Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari Panjangan, Bantul, Yogyakarta*". Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2018):18-19

3.) Tahap pengangkutan merupakan kegiatan mengangkut pasir yang dilakukan menggunakan truk atau gerobak traktor.

Dapat disimpulkan penambangan dengan cara konvensional dilakukan dengan tiga proses, mulai dari tahap persiapan, tahap eksploitasi atau penggalian dan tahap pengangkutan.

c. Macam-macam dampak yang ditimbulkan penambangan pasir

Jika berbicara tentang kegiatan yang berhubungan dengan alam, tidak bisa dipungkiri hal ini akan berdampak, baik positif atau negatif. Berikut adalah beberapa dampak umum yang sering timbul dari usaha penambangan:

1.) Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan berbagai benda, kekuatan, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia menjadi makhluk hidup lain.²⁷ Pertambangan merupakan bisnis yang tidak dapat dipisahkan dari alam, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pertambangan dapat memberikan dampak terhadap lingkungan.

2.) Kondisi sosial

Kondisi sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur sosial atau organisasi sosial suatu masyarakat. Perubahan sosial dalam penelitian ini melibatkan perubahan dalam berbagai hal seperti perubahan perilaku, norma,

²⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang pengelolaan Lingkungan Hidup

sistem nilai, pola dan kepercayaan masyarakat sekitar.²⁸ Kehadiran pertambangan memungkinkan terjadinya perubahan pada masyarakat setempat. Baik terkait cara komunikasi atau kerjasama yang dilakukan. Perubahan tersebut tercermin dalam kondisi sosial masyarakat.

3.) Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.²⁹ Kegiatan penambangan juga mempengaruhi kondisi ekonomi baik itu masyarakat, pemerintah, pekerja dan pemilik tambang itu sendiri.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kondisi diartikan sebagai keadaan atau situasi. Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja (2000) adalah kondisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekitarnya. Manaso Malo (2001) juga memberikan batasan pada kondisi sosial ekonomi, yaitu posisi yang terorganisasi secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan saling kenal, sifat gotong royong dan kekeluargaan. Mengenai kondisi sosial ekonomi, Yayuk Yuliati, dikutip oleh Zaenal Arifin (2002), menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai penghubung antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang ditetapkan untuk individu atau kelompok, kebiasaan ini biasanya disebut kegiatan budaya.

²⁸ Kuspriyanto. *“Dampak Penambangan Galian C (Pasir) di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Swara Bhumi, Vol. 3 No. 3 (2016):205

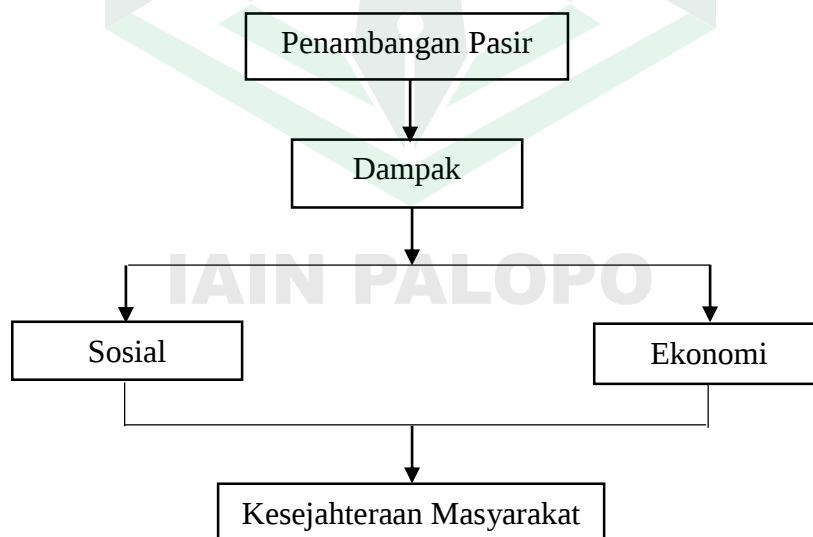
²⁹ Kuspriyanto. *“Dampak Penambangan Galian C (Pasir) di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Swara Bhumi, Vol. 3 No. 3 (2016):205

Sementara itu, W.S. Winke (dalam Salim, 2002:100) mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai keadaan penting yang menunjukkan kemampuan keuangan keluarga dan kekayaan materi yang dimiliki, status ini berada pada tingkat yang baik, cukup dan tidak mencukupi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah sikap individu dan kelompok terhadap rata-rata sesuatu yang berlaku umum, seperti kepemilikan barang, pendidikan dan partisipasi dalam kegiatan kolektif masyarakatnya.³⁰

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan kerangka pikir sebagai alur penelitian. Kerangka pikir yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:



³⁰ Basrowi dan Siti Juariyah. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 7 No. 1 (2010): 60-62

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa adanya usaha penambangan pasir pastilah memiliki suatu dampak, baik dampak yang ditimbulkan berupa dampak positif atau negatif. Dari dampak yang ditimbulkan tersebut kita dapat mengidentifikasi apakah penambangan ini cenderung berdampak positif atau negatif terhadap kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat, sehingga output yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah kesejahteraan bagi masyarakat.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mantra (2004), metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan tentang orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹ Conole (1993) membatasi penelitian kualitatif pada penelitian yang berfokus pada pengidentifikasian, pendokumentasian, dan pengenalan gejala nilai, makna, keyakinan, gagasan, dan karakteristik umum seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan peristiwa kehidupan.³² Penelitian kualitatif menurut Erikson (1968) bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang diambil pada kehidupan mereka.³³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi di lokasi yang diteliti, kemudian menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai kesimpulan.

Penelitian yang akan dikaji adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui “dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (studi kasus di desa Pertasi, Kecamatan Kalaena)”.

³¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik.”*Dasar Metodologi Penelitian*”.Cet 1. (Karanganyar: Literasi Media Publishing,2015):27

³² Muh. Fitrah dan Luthfiyah. “*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*”.Cet 1. (Jawa Barat: CV Jejak,2017):44

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”.Cet 1. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018):7

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah desa Pertasi Kecamatan Kalaena. Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian yaitu antara bulan Maret s/d April 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa warga Desa Pertasi yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi penambangan pasir, Kepala Desa Pertasi, Kepala Dusun Ujung Sari, pemilik tambang pasir, pekerja tambang, pemilik kebun dan sopir truk.

D. Sumber Data

Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian khususnya dari orang, kelompok dan organisasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.³⁴ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti dan melakukan wawancara langsung dengan sumber data atau sumber penelitian. Dalam hal ini, data primer berasal dari wawancara langsung dengan beberapa warga yang tinggal di sekitar lokasi tambang pasir, kepala desa Pertasi, kepala dusun Ujung Sari, pemilik tambang, pekerja tambang, pemilik kebun dan sopir truk.

³⁴ Rusady Ruslan. *“Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi”*.Cet.3 (Jakarta: PT Raja Grafindo,2006):29

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber data yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh instansi tertentu.³⁵ Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan yang merujuk pada dampak penambangan pasir.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah *human instrument* yang memiliki tugas menentukan fokus dari penelitian, megumpulkan data, menentukan informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadi kunci dalam penelitian kualitatif.

Peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian kualitatif akan tetapi saat fokus penelitian sudah jelas, bisa saja dalam instrument penelitian berkembang sehingga nantinya diharapkan bisa melengkapi data kemudian dibandingkan data yang telah ditentukan saat wawancara dan observasi. Guna mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan.³⁶

³⁵ Jonathan Sarwano. "*Analisis Data Penelitian*". Edisi 1 (Bandung: Andi Offset, 2006):11

³⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020):116-119

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan atau field research adalah pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati sesuatu yang akan diselediki. Menurut Nasution (1988), observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Sanafiah Faisal (1990), membagi observasi menjadi tiga diantaranya observasi berpartisipasi, terang-terangan, dan tidak berstruktur.

Observasi partisipasi, peneliti ikut berpartisipasi atau ikut serta melakukan kegiatan keseharian orang yang sedang diamati serta melakukan pengamatan sekaligus. Dengan melakukan observasi partisipasi ini peneliti juga ikut merasakan semua hal yang dilakukan oleh si sumber data secara langsung serta peneliti pun akan mendapatkan informasi data yang lebih lengkap.³⁷

Observasi terang-terangan, peneliti secara eksplisit menyatakan sumber data yang diteliti. Peneliti diketahui telah melakukan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti juga melakukan observasi samar untuk menghindari apakah data yang diminta bersifat rahasia dan dikhawatirkan jika penelitin tidak diperbolehkan untuk berlanjut.

³⁷ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013):226-227

Observasi Tidak Terstruktur Dalam observasi ini tindakan yang akan dilakukan secara sistematis tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Selama kegiatan observasi, fokus observasi akan berkembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab kepada sumber data, baik wawancara langsung maupun tidak langsung. Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diberikan makna terhadap suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto atau karya besar seseorang. Hasil pencarian akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya bila didukung oleh foto atau literatur ilmiah dan seni yang ada.³⁸

2. Penelitian Kepustakaan (Library research)

Library research atau penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan atau laporan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian kepustakaan menggunakan sumber daya perpustakaan untuk memperoleh data.³⁹

³⁸ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013):228-240

³⁹ Mestika Zed. *“Metode Penelitian Kepustakaan”*.Cet.1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2008):2

G. Analisis Data

Analisis data merupakan metode pengumpulan data menurut kategori tertentu untuk mengungkap makna data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih apa yang penting, fokus pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menghapus elemen yang tidak perlu. Data dapat direduksi melalui abstraksi, dimana abstraksi merupakan suatu usaha untuk membuat ringkasan dari esensi, proses dan data yang harus dipertahankan agar tetap dalam pencarian data. Catatan-catatan dasar dari data-data yang diperoleh itu terus-menerus dibuat oleh peneliti selama penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan menyajikan seperangkat informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga menawarkan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Hal ini terjadi karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga perlu penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁰

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kegiatan yang

⁴⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Cet 1. (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015):99-100

bertujuan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan relevansi data dari subjek penelitian dengan makna yang diberikan dalam konsep-konsep utama dalam penelitian.⁴¹

H. Definisi Istilah

1. Pengertian Dampak

Dampak adalah suatu hal yang positif ataupun negatif yang mana hal ini disebabkan oleh suatu tindakan yang dilakukan sehingga menimbulkan akibat dari kegiatan yang telah dilakukan.

2. Pengertian Penambangan Pasir

Penambangan merupakan perbuatan menggali untuk mengambil sesuatu yang ada di alam. Sedangkan penambangan pasir adalah kegiatan mengambil sesuatu dari alam dalam hal ini yaitu pasir yang mana dalam pengambilannya dilakukan baik secara manual ataupun menggunakan alat dan kemudian di jual untuk menghasilkan nilai ekonomis.

3. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial dapat diartikan sebagai kondisi masyarakat yang ada dalam suatu lingkungan. Sebagaimana yang sering dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, ini berarti manusia adalah orang yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan makhluk lainnya untuk kelangsungan hidup.

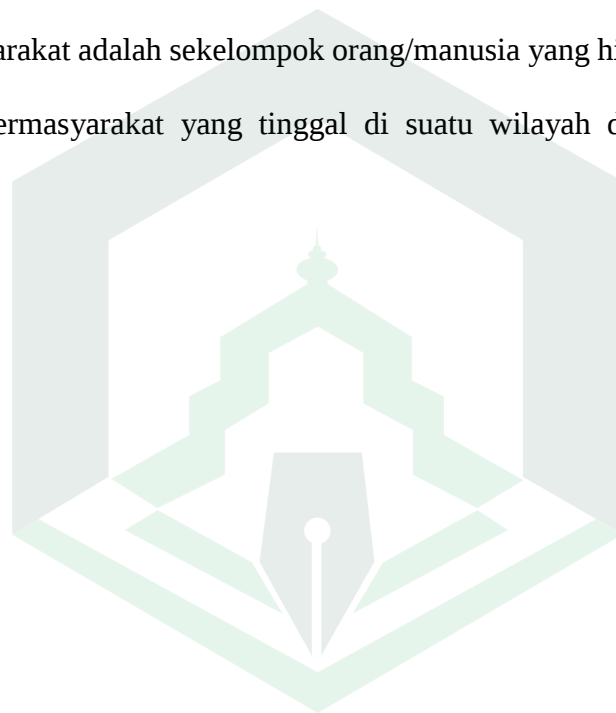
⁴¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Cet 1. (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015):100

Ekonomi adalah tindakan manusia mengelola sumber daya yang dimiliki yang kemudian di manfaatkan untuk kelangsungan hidup.

Sosial ekonomi adalah kondisi dimana seseorang atau masyarakat dilihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta dapat dilihat dari pekerjaan maupun pendidikannya.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang/manusia yang hidup secara bersama-sama atau bermasyarakat yang tinggal di suatu wilayah dengan jumlah yang banyak.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografi Desa Pertasi

Kecamatan Kalaena merupakan salah satu dari banyaknya kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur, yang berada pada posisi $2^{\circ} 03' 00'' - 2^{\circ} 30' 31''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 49' 30'' - 121^{\circ} 00' 30''$ Bujur Timur yang memiliki luas wilayah 64,54 km². Kecamatan Kalaena terdiri dari tujuh desa diantaranya: Desa Mekar Sari, Sumber Makmur, Non Blok, Kalaena Kiri, Pertasi Kencana, Sumber Agung dan Argomulyo.⁴²

Desa pertasi adalah desa yang berada di dataran bukan pantai dan memiliki wilayah terluas di kecamatan Kalaena, dengan luas wilayah 14,11 km² atau 21,86% dari luas kecamatan. Desa Pertasi terdiri dari tiga dusun yaitu:

- a. Dusun Tenri Sannae
- b. Dusun Lembo Harapan dan,
- c. Dusun Ujung Sari

Desa Pertasi ini berbatasan dengan Desa Kalaena Kiri (Timur) dan Desa Sindu Agung (Barat). Adapun sungai yang melintasi antara Desa Pertasi dan Desa Sindu Agung yang bersumber dari Bendung Kalaena yang berada di Desa Teromu

⁴² <https://portal.luwutimurkab.go.id/index.php/en/pemerintahan/kecamatan/kalaena>

Kecamatan Mangkutana. Serta objek penelitian berada di aliran sungai ini yang berada di Dusun Ujung Sari Desa Pertasi Kecamatan Kalaena.

2. Peta Desa Pertasi Kecamatan Kalaena



(Gambar 4.1 Peta Desa Pertasi, Sumber: Profil Desa Pertasi)

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pertasi



(Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pertasi)

4. Kondisi Demografis Desa Pertasi

Desa Pertasi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur yang memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 694 orang sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 619 orang per tahun 2021.

Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 452 KK dan dengan 1.313 jumlah jiwa.

Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Masyarakat Desa Pertasi jika diklasifikasikan menurut agama maka mayoritas penduduknya beragama Islam dengan sebagian kecil yang beragama Hindu dan Kristen. Desa Pertasi memiliki keberagaman suku mulai dari Bugis, Jawa, Bali, Pamona dan Toraja. Sehingga dengan banyak nya suku yang berada di Desa Pertasi ini menjadikan beragamnya kebudayaan yang ada.
- b. Keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan / mata pencaharian

Keadaan penduduk Desa Pertasi berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:⁴³

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Penduduk Desa Pertasi

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani	330
2	Wiraswasta	35
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	15
4	Bidan	9
5	TNI	1
6	Polisi	1
7	Pengusaha (UMKM)	4
8	Perangkat Desa	13
9	Ibu Rumah Tangga	317
Jumlah		725

⁴³ Profil Desa Pertasi Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021

Desa Pertasi merupakan desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani sebagai mata pencaharian masyarakat, petani yang di artikan bukan hanya petani padi. Akan tetapi petani yang lainnya seperti petani sawit, petani jagung, petani nilam dan masih banyak lagi. kemudian di susul dengan ibu rumah tangga (IRT) sebagai profesi yang memiliki nilai tinggi juga di Desa Pertasi, kemudian wiraswasta dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan sebagian ada yang bekerja serabutan (pekerjaan apa saja).

c. Keadaan penduduk berdasarkan kesejahteraan

Berdasarkan kesejahteraan, keadaan penduduk Desa Pertasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴⁴

Tabel 4.2
Keadaan penduduk berdasarkan kesejahteraan

No	Tingkat Kesejahteraan Penduduk	Jumlah Penduduk (KK)
1	Prasejahtera	3
2	Sejahtera 1	158
3	Sejahtera 2	162
4	Sejahtera 3	116
5	Sejahtera 3 plus	13
Jumlah		452

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk per KK yang mendominasi adalah keluarga sejahtera pada tingkat dua, kemudian di susul

⁴⁴ Profil Desa Pertasi Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur per Februari 2022

dengan keluarga sejahtera pada tingkat satu. Dengan sedikitnya keluarga yang berada pada tingkat prasejahtera, maka Desa Pertasi Kecamatan Kalaena merupakan desa yang berkembang.

d. Keadaan penduduk berdasarkan fasilitas pendidikan dan kesehatan

Berdasarkan fasilitas pendidikan dan kesehatan, keadaan Desa Pertasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴⁵

Tabel 4.3
Keadaan penduduk berdasarkan fasilitas pendidikan dan kesehatan

No	Fasilitas	Jumlah
1	TK (Taman Kanak-Kanak)	1
2	SD (Sekolah Dasar)	1
3	Masjid	2
4	Pustu / Poliklinik Masyarakat	1
5	Posyandu	1
Jumlah		6

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa fasilitas pendidikan dan kesehatan yang berada di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena masih tergolong redah.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penambangan Pasir

Penambangan pasir yang ada di Dusun Ujung Sari Desa Pertasi dilakukan melalui beberapa proses penambangan. Akan tetapi sebelum melakukan aktivitas

⁴⁵ Profil Desa Pertasi Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021

penambangan, pemilik telah mempersiapkan lokasi yang akan di gunakan untuk menambang. Lokasi penambangan itu sendiri adalah kebun pribadi milik bapak Arifin selaku pemilik tambang. Kebun yang berada di pinggir sungai tersebut memiliki luas 5 hektar. Meski lokasi adalah milik bapak Arifin secara pribadi akan tetapi pemilik juga melakukan kesepakatan bersama masyarakat terutama kepada pemilik kebun yang berada di sekitar lokasi penambangan, tidak hanya melakukan izin kepada masyarakat, bapak Arifin juga mengurus perizinan dari pemerintah guna status legalitas dari penambangannya tersebut namun proses kepada pemerintah belum usai hingga penambangan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama pemilik tambang, bapak Arifin yang mengatakan bahwa:

Lahan untuk penambangan adalah kebun saya pribadi yang dekat dengan sungai, ada di Dusun Ujung Sari luasnya 5 ha, sebelum menambang kita sudah izin sama masyarakat, masyarakat sudah setuju kita buka jalan untuk lewat mobil. Kalau untuk legalitas belum ada, kita sementara mengurus jadi alurnya itu dari pemerintah setempat kemudian ke daerah terus ke pusat. Dan sekarang lagi pengurusan ke pusat.⁴⁶

Kemudian hasil wawancara bersama bapak Asep selaku pekerja tambang yang mengatakan bahwa:

Lahan disini (Penambangan) itu milik bapak Arifin, jadi luasnya itu sekitar 5 ha. Mulai dari ujung gubuk tempat istirahat (arah selatan) sampai di ujung sana (arah utara). Dulu sebelum melakukan penambangan, pemilik juga sudah izin sama masyarakat yang punya kebun dekat sini jadi kami tidak semena-mena langsung buka penambangan. Dulu juga waktu pernah banjir dan air meluap sampai lumayan tinggi, penambangan itu dilakukan di dalam kebun pak Arifin. Disana ada pasir yang pernah dikeruk dan sampai sekarang itu masih ada bekasnya.⁴⁷

⁴⁶ Arifin, Pemilik Tambang Pasir, (Wawancara Rabu 23 Maret 2022)

⁴⁷ Asep, Pekerja Tambang, (Wawancara Kamis 31 Maret 2022)

Setelah kesepakatan bersama telah di setujui, maka dilakukanlah penambangan yang ada di Desa Pertasi melalui beberapa proses penambangan. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, adapun proses-proses penambangan pasir adalah sebagai berikut:

a. Proses Penggalian Pasir

Penambangan yang berada di Dusun Ujung Sari Desa Pertasi merupakan jenis penambangan yang menggunakan cara mekanis, dengan hal itu maka proses penggalian menggunakan alat berat. Alat yang digunakan disini yaitu *excavator* sebagai alat penggali pasir. Dan ayak yang terbuat dari besi berguna untuk menyaring agar menghasilkan pasir yang halus. Proses penambangan yang dimiliki bapak Arifin tidak melakukan penguapasan terlebih dahulu pada lapisan tanah penutup, melainkan langsung menggali dan memuat pasir ke dalam truk. Sebagaimana yang dikatakan saat wawancara bersama bapak Asep yaitu:

Alat disini itu pakai excavator, dulu alat berat yang dipakai ada dua, tapi sekarang tinggal satu excavator saja yang dipakai. Terus tidak pakai pengupasan pada lapisan tanah penutup dulu. Jadi langsung di ambil dan di muat ke truk kalau pasir langsung dan pakai ayak untuk pasir yang halus.⁴⁸

b. Proses Pemuatan pasir

Proses pemuatan pasir yang dilakukan pada penambangan yang ada di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena ini langsung di muat diatas mobil truk tanpa mengumpulkan pasir di suatu tempat terdahulu. Mobil truk yang datang ke lokasi penambangan langsung mendekat pada *excavator* kemudian pasir akan langsung di muat pada truk.

⁴⁸ Asep, Pekerja Tambang, (Wawancara Kamis 31 Maret 2022)

c. Proses Pengangkutan Pasir

Proses pengangkutan dilakukan menggunakan truk-truk yang datang ke lokasi penambangan untuk membeli pasir kemudian di jual kembali kepada pelanggan, seperti masyarakat yang membutuhkan pasir untuk merenovasi rumah atau pengusaha-pengusaha seperti pengusaha gorong-gorong. Sopir truk yang datang berasal dari berbagai daerah, sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Adi selaku sopir truk yang mengatakan bahwa:

Pelanggan yang membeli pasir itu bermacam-macam, ada pengusaha gorong-gorong, ada juga masyarakat yang beli. Apalagi kalau habis panen itu kan masyarakat punya banyak uang jadi ya ada yang beli untuk memperbaiki / merenovasi rumahnya.⁴⁹

d. Proses Penjualan Pasir

Penjualan pasir dari tambang kepada pemilik truk bermacam-macam harganya, karena ada tiga macam pasir yang ada, maka harga yang di tawarkan juga berbeda-beda. Seperti yang dikatakan bapak Asep yang mengatakan bahwa:

Kalau disini kana da tiga macam pasir yang di jual, yang pertama itu namanya pasir sertu atau timbunan yang punya harga paling rendah, Rp. 100.000.00 yang kedua itu pasir langsung, Rp. 150.000.00 pasir langsung maksudnya pasir yang langsung di ambil dari sungai kemudian di muat di truk tanpa proses apa-apa lagi, yang ketiga itu namanya pasir ayak atau pasir halus, yang ini harganya Rp.200.000.00 pasir ini yang mahal karena pakai ayakan, jadi kualitas pasir paling bagus juga.⁵⁰

Kemudian yang dikatakan oleh bapak Adi selaku sopir truk yang mengatakan bahwa:

Harga pasir beda-beda karena ada tiga macam pasir, kalau timbunan Rp.100.000.00, pasir langsung Rp.150.000.00, terus pasir ayak Rp.200.000.00. itu harga di tambang, nanti kalau sudah ke tangan pembeli

⁴⁹ Adi, Sopir Truk, (Wawancara Kamis 31 Maret 2022)

⁵⁰ Asep, Pekerja Tambang, (Wawancara Kamis 31 Maret 2022)

harganya beda lagi ada yang Rp.350.000.00 – Rp.500.000.00 tergantung jarak tempuhnya.⁵¹

2. Dampak Penambangan Pasir Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena

a. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial merupakan perubahan yang meliputi berbagai aspek sosial seperti norma, sistem nilai, pola keyakinan dan perilaku yang terjadi dalam masyarakat. Dengan adanya penambangan pasir di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena, kondisi sosial masyarakat dapat dilihat dari dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Sebelum adanya aktivitas penambangan yang ada di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena, kondisi sosial masyarakat tidak berbeda jauh setelah penambangan tersebut dibuka dan berjalan. Umumnya masyarakat Desa Pertasi memiliki sifat kekeluargaan dan saling tolong menolong sesama warga, hal tersebut diketahui ketika terdapat warga yang sakit maka tetangga akan menjenguk, kemudian juga saat adanya pengajian, kemudian saat melakukan gotong-royong warga juga akan ikut membantu baik saat dilaksanakan di desa sendiri maupun saat di kecamatan. Setelah adanya penambangan, norma-norma dan kebiasaan masyarakat tersebut masih tetap dijaga dan hampir tidak menagalami perubahan. Hal tersebut tentu saja dikarenakan masyarakat Desa Pertasi yang masih menjaga baik nilai-nilai yang ada pada masyarakat.

⁵¹ Adi, Sopir Truk, (Wawancara Kamis 31 Maret 2022)

Setelah melakukan penelitian pada beberapa pihak, adapun hasil wawancara yang di dapatkan mengenai dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial masyarakat adalah sebagai berikut:

(1.) Dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat

Berdasarkan wawancara kepada bapak Putu Ardika selaku kepala dusun ujung sari yang mengatakan bahwa:

Salah satu keuntungan bagi masyarakat karena adanya tambang adalah diperbaikinya jalanan yang menuju ke sawah dan kebun masyarakat. Karena itu juga jalan yang menghubungkan tambang ke jalan besar (aspal). Dulu sebelum ada tambang, jalan disana itu masih berbatu dan lumayan susah juga dilewati. Tapi sekarang sudah nyaman karena di timbun terus dibikin jalan yang bagus.⁵²

Kemudian wawancara kepada bapak Asep selaku pekerja tambang yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya tambang disini itu bukan hanya penambangan yang bekerja untuk mencari keuntungan saja, penambangan ini terbuka juga untuk masyarakat yang meminta pasir untuk digunakan sebagai bahan pembuatan rumah ibadah seperti masjid atau pura nya orang bali. Jadi mereka yang datang ke tambang dengan bilang mau minta pasir untuk rumah ibadah yaa kami kasih, dan mereka yang datang itu bukan hanya masyarakat yang ada di sekitar sini saja, ada yang dari luar desa seperti Desa Lakawali (Kecamatan Malili) juga Desa yang ada di Unit tiga (Kecamatan Kalaena). Terus jalan yang menuju ke sawah warga itu yang sudah diperbaiki juga patut di syukuri karena sekarang sudah enak dilalui tidak seperti sebelumnya dan itu juga sudah menghabiskan omset sampai ratusan juta karena jalan yang diperbaiki juga mencapai 2 km.⁵³

Kemudian wawancara kepada ibu Ngatiyem selaku warga yang tinggal dekat dengan penambangan pasir, yang mengatakan bahwa:

Positif yang di rasakan itu seperti jalanan yang dibelakang itu yang sudah bagus, kemudian juga dengan adanya tambang di desa ini memudahkan

⁵² Putu Ardika, Kepala Dusun Ujung Sari, (Wawancara Rabu 23 Maret 2022)

⁵³ Asep, Pekerja Tambang, (Wawancara Kamis 31 Maret 2022)

warga kalau mau beli pasir atau timbunan sudah tidak usah jauh-jauh lagi keluar desa.⁵⁴

(2.) Dampak negatif terhadap kondisi sosial masyarakat

Berdasarkan wawancara kepada ibu Mudropin selaku warga yang lingkungan rumahnya berada dekat jalur penambangan, yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya tambang ini ada positif dan negatifnya, positifnya itu jalan di depan rumah sudah bagus karena di timbun dan di perbaiki, tapi kalau saya pribadi sebagai ibu yang punya anak kecil aktif agak takut karena mobil-mobil truk yang kesana kemari itu menjadikan saya was-was terhadap anak dan mobil yang lalu lalang itu juga ribut.⁵⁵

Kemudian berdasarkan wawancara kepada ibu Putri Dewi yang mengatakan bahwa:

Mobil yang lalu lalang itu cukup membuat khawatir terhadap anak, tetapi kalau menurut saya keselamatan anak itu tergantung bagaimana ibunya memperhatikan dan menjaga anaknya, kemudian anak juga bisa di nasehati supaya tidak bermain-main di jalur mobil. Kalau untuk berisik atau tidaknya itu tergantung orangnya masing-masing sebenarnya, tapi kalau untuk saya tidak begitu mengganggu karena namanya juga orang cari rezeki dan mereka mencarinya dengan cara seperti itu.⁵⁶

Kemudian wawancara kepada ibu Nur yang juga lingkungan rumahnya berada dekat jalur penambangan, yang menyatakan bahwa:

Mobil yang lalu lalang itu bagi saya mengganggu, karena biasa siang-siang orang-orang istirahat tapi mobil tetap lalu lalang.⁵⁷

Dampak negatif terhadap kondisi sosial masyarakat juga dapat diketahui berdasarkan wawancara kepada ibu Putri Dewi yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk interaksi dan komunikasi dari pekerja tambang sama masyarakat itu bisa dibilang tidak ada, karena disana pekerjaanya hanya beberapa orang saja, jadi interaksi ke masyarakat itu kurang.⁵⁸

⁵⁴ Ngatiyem, Warga Desa Pertasi, (Wawancara Kamis 17 Maret 2022)

⁵⁵ Mudropin, Warga Desa Pertasi, (Wawancara Senin 21 Maret 2022)

⁵⁶ Putri Dewi, Warga Desa Pertasi, (Wawancara Senin 21 Maret 2022)

⁵⁷ Nurhani, Warga Desa Pertasi, (Wawancara Senin 21 Maret 2022)

⁵⁸ Putri Dewi, Warga Desa Pertasi, (Wawancara Senin 21 Maret 2022)

Kemudian wawancara kepada bapak Putu Ardika yang mengatakan bahwa:

Interaksi ke masyarakat itu kayaknya tidak ada kalau untuk warga disekitar sini. Tapi mungkin pernah tapi tidak sering sekali.⁵⁹

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Adanya penambangan pasir yang berada di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena bukan hanya membawa dampak bagi sosial masyarakat, akan tetapi juga di bidang ekonomi. Sebelum adanya aktivitas penambangan, kondisi ekonomi masyarakat Desa Pertasi juga tidak memiliki banyak perubahan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pekerjaan utama warga adalah sebagai petani, juga karena penambangan yang ada merupakan penambangan mekais yang menggunakan alat berat sehingga hanya orang-orang yang ahli dapat menjalankannya.

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa pihak, adapun hasil wawancara yang di dapatkan mengenai dampak positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

(1.) Dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Ngatiyem selaku pedagang campuran (warung kelontong) dan warung makan yang mengatakan bahwa:

Selama ada penambangan sopir-sopir truk yang lewat di depan rumah kadang mampir untuk beli rokok, air mineral atau bensin. Terus kalau pagi atau siang biasa datang makan di warung, biasanya juga makanannya di bungkus. Kadang juga belikan temannya makanan. Kalau untuk kenaikan pendapatan karena penambangan ini bisa dibilang lumayan karena semenjak dibuka jadi tambah rame karena sopir-sopir yang mampir,

⁵⁹ Putu Ardika, Kepala Dusun Ujung Sari, (Wawancara Rabu 23 Maret 2022)

misalnya dulu waktu belum ada tambang sebulan itu Rp. 3.000.000.00 – Rp. 3.500.000.00 terus sekarang karena ada tambang penambahannya itu bisa sampai Rp. 500.000.00 – Rp. 1.000.000.00 jadi per bulannya bisa sampai Rp. 4.000.000.00 – Rp. 5.000.000.00.⁶⁰

Kemudian wawancara kepada ibu Nurhani yang juga pemilik warung makan, mengatakan bahwa:

Sopir-sopir yang datang pagi-pagi kadang mampir untuk sarapan sebelum masuk ke penambangan. Saya buka warung lumayan pagi, jadi mungkin yang tidak sempat sarapan mampir di sini.⁶¹

(2.) Dampak negatif terhadap kondisi ekonomi

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sammang selaku kepala desa pertasi yang mengatakan bahwa:

Sampai sekarang tidak ada konflik yang ditimbulkan dari penambangan tersebut. Kalau ada masalah juga mungkin antara pemilik tambang dan pemilik kebun yang ada disekitarnya, terus mereka selesaikan secara pribadi dan tidak memperluas masalah.⁶²

Kemudian wawancara kepada ibu Siti Mayasari selaku pemilik kebun yang berada di dekat penambangan yang mengatakan bahwa:

Kebun yang ada di sana masih agak berjarak sama penambangan. Jadi belum ada kerugian yang terjadi dan semoga tidak. walaupun ada dampaknya, pemilik tambang secara pribadi sudah bicara dan akan bertanggungjawab apabila ada pihak yang dirugikan. Jadi kami sudah sama-sama sepakat.⁶³

Kemudian diperkuat dengan wawancara kepada bapak Arifin selaku pemilik tambang yang mengatakan bahwa:

Sebelum memulai tambang, awal mulanya kita izin ke pemilik kebun yang ada di sekitar lokasi. Kita sudah bicara dan kalau ada yang dirugikan maka kita yang akan tanggungjawab.⁶⁴

⁶⁰ Ngatiyem, Pemilik Warung, (Wawancara Kamis 17 Maret 2022)

⁶¹ Nurhani, Pemilik Warung, (Wawancara Senin 21 Maret 2022)

⁶² Sammang, Kepala Desa Pertasi, (Wawancara Selasa 22 Maret 2022)

⁶³ Siti Mayasari, Pemilik Kebun, (Wawancara Kamis 17 Maret 2022)

⁶⁴ Arifin, Pemilik Tambang, (Wawancara Rabu 23 Maret 2022)

Selain itu, dampak negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat lainnya adalah seperti yang dikatakan dalam wawancara bapak Putu Ardika yang mengatakan bahwa:

Tidak ada warga Desa Pertasi sebagai pekerja di penambangan pasir, mungkin karena ini pendambangan milik pribadi jadi mereka pakai alat berat yang bisa dilakukan hanya beberapa orang saja.⁶⁵

Kemudian yang dikatakan bapak Arifin bahwa:

Untuk pekerja kita tidak ada warga desa. Alat yang dipakai disana hanya *excavator* jadi pekerja nya yang bisa bawa dan tanggungjawab sama alatnya. Sama satu asistennya yang mencatat dan mengecek mobil yang masuk.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, adapun dampak yang ditimbulkan bagi ekonomi hanya terdapat pada sebagian kecil masyarakat saja seperti kenaikan pendapatan bagi para pedagang dan negaitifnya tidak adanya warga yang bekerja pada penambangan tersebut.

c. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang ada pada jalur penambangan merupakan lingkungan yang dapat dikatakan tenang, karena bersebelahan dengan persawahan. Sedangkan lingkungan pada penambangan merupakan daerah sungai dengan kebun-kebun disekitarnya. Sebelum adanya aktivitas penambangan, lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang masih asri. Dengan adanya penambangan menyebabkan beberapa dampak terhadap lingkungan itu sendiri.

⁶⁵ Putu Ardika, Kepala Dusun Ujung Sari, (Wawancara Rabu 23 Maret 2022)

⁶⁶ Arifin, Pemilik Tambang, (Wawancara Rabu 23 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Nur yang lingkungan rumahnya dekat dengan jalur penambangan yang mengatakan bahwa:

Mobil-mobil yang kesana kemari kalau siang itu yang sebabkan debu-debu, apalagi kalau musim panas pasti lebih banyak debunya. Polusi mobilnya juga mengganggu.⁶⁷

Kemudian yang dikatakan ibu Mudropin yang juga lingkungan rumahnya berada pada jalur penambangan yang mengatakan bahwa:

Debunya itu kalau mobil masuk ditambang lewat depan rumah pasti banyak yang terbang-terbang.⁶⁸

Selain itu dampak yang juga dapat dirasakan akibat aktivitas pebambangan adalah seperti yang dikatakan oleh bapak Asep selaku pekerja tambang yang mengatakan bahwa:

Salah satu dampak penambangan itu bisa terjadi longsor, apalagi seperti kebun yang ada disebelah itu kan tiap hujan deras dan banjir dari gunung pasti ada tanahnya yang runtuh, itu bisa jadi salah satu pemicu kerugian bagi pemiliknya. Jadi bukan hanya dari aktivitas tambang yang bisa sebabkan longsor kadang juga banjir dari gunung. Kalau air lumayan tinggi malah kita biasa nambang agak ke tengah supaya air yang lewat bisa agak kesini, supaya tidak terlalu banyak kena ke kebun warga, salah satu pencegahan juga.⁶⁹

C. Pembahasan

Desa Pertasi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Desa yang memiliki wilayah terluas di Kecamatan Kalaena ini memiliki tiga dusun, diantaranya; Dusun Tenri Sannae, Lembo Harapan dan Ujung Sari. Desa ini berbatasan dengan Desa Kalaena Kiri (sebelah Timur) dan Desa Sindu Agung (sebelah Barat). Adapun sungai yang melintasi antara Desa

⁶⁷ Nurhani, Warga Desa Pertasi, (Wawancara Senin 21 Maret 2022)

⁶⁸ Mudropin, Warga Desa Pertasi, (Wawancara Senin 21 Maret 2022)

⁶⁹ Asep, Pekerja Tambang, (Wawancara Kamis 31 Maret 2022)

Pertasi dan Desa Sindu Agung yang bersumber dari Bendung Kalaena yang berada di Desa Teromu Kecamatan Mangkutana. Mata pencaharian warga Desa Pertasi bermacam-macam, mulai dari wiraswasta, PNS, bidan, TNI, polisi, pengusaha dan IRT. Akan tetapi mayoritas pekerjaan yang ada di Desa ini yaitu petani yang mencapai jumlah 330 petani.

Penambangan pasir di Desa Pertasi merupakan penambangan dengan cara mekanis yang masih berstatus ilegal, usaha pribadi milik salah satu warga Desa Pertasi ini telah beroperasi selama kurang lebih dua tahun lamanya. Adanya penambangan ini membawa berbagai dampak bagi masyarakat sekitar, berupa dampak terhadap ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih yang berada dekat dengan lokasi penambangan.

1. Proses Penambangan Pasir di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena

Penambangan yang berada di Dusun Ujung Sari Desa Pertasi dilakukan melalui beberapa proses penambangan, proses penambangan pasir tersebut dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Persiapan Lokasi Penambangan

Sebelum melakukan aktivitas penambangan hal pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi penambangan akan dilakukan. Lokasi tersebut berada di kebun pribadi milik bapak Arifin yang berada di dusun Ujung Sari Desa Pertasi. Kebun yang berada dipinggir sungai tersebut memiliki luas 5 hektar yang kini dijadikan sebagai tempat penambangan.

b. Proses Perizinan

Salah satu hal yang penting sebelum melakukan aktivitas penambangan adalah melakukan izin, baik itu izin dari masyarakat sekitar maupun dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik telah melakukan izin atau kesepakatan bersama masyarakat sekitar terkait akan dilaksanakan kegiatan penambangan, terutama kepada pemilik kebun yang berada dekat dengan lokasi tambang. Selain kepada masyarakat pemilik juga melakukan perizinan kepada pemerintah baik itu pemerintah setempat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, akan tetapi penambangan milik bapak Arifin belum berstatus legal dikarenakan proses perizinan masih berada pada pemerintah pusat.

c. Proses Pembukaan Jalan

Setelah proses perizinan, proses selanjutnya sebelum melakukan penambangan adalah pembukaan jalan menuju ke lokasi penambangan. Pembukaan jalan yang dilakukan mulai dari kebun pemilik hingga ke jalan raya. Jalan yang sebelumnya telah ada tersebut merupakan jalan alternatif masyarakat menuju ke kebun/sawah akan tetapi kondisinya tidak memungkinkan karena jika musim hujan maka jalan tersebut akan becek dan jika mobil truk yang nantinya ke lokasi penambangan datang setiap harinya maka kondisi jalan akan memburuk, dengan demikian jalan sepanjang 2 km tersebut ditimbun dan diperbaiki oleh pihak penambangan demi kenyamanan bersama.

d. Proses Penggalan Pasir

Setelah semua hal telah siap, selanjutnya yaitu proses penambangan pasir itu sendiri. Penambangan yang berada di Dusun Ujung Sari Desa Pertasi merupakan

jenis penambangan yang menggunakan cara mekanis, dengan hal itu maka proses penggalian menggunakan alat berat. Alat yang digunakan yaitu *excavator* sebagai alat penggali pasir. Dan ayak yang terbuat dari besi berguna untuk menyaring agar menghasilkan pasir yang halus. Proses penambangan di Desa Pertasi ini tidak melakukan penguapasan terlebih dahulu pada lapisan tanah penutup, melainkan langsung menggali dan memuat pasir ke dalam truk.

e. Proses Pemuatan pasir

Proses pemuatan pasir yang dilakukan pada penambangan yang ada di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena ini langsung di muat diatas mobil truk tanpa mengumpulkan pasir di suatu tempat terdahulu. Mobil truk yang datang ke lokasi penambangan langsung mendekat pada *excavator* kemudian pasir akan langsung di muat pada truk.



Gambar 4.3 Proses pemuatan pasir

f. Proses Pengangkutan Pasir

Proses pengangkutan dilakukan menggunakan truk-truk yang datang ke lokasi penambangan untuk membeli pasir kemudian di jual kembali kepada pelanggan, seperti masyarakat yang membutuhkan pasir untuk merenovasi rumah

atau pengusaha-pengusaha seperti pengusaha gorong-gorong. Sopir truk yang datang berasal dari berbagai daerah.

g. Proses Penjualan Pasir

Penjualan pasir dari tambang kepada pemilik truk memiliki harga yang berbeda, pasir yang masih di lokasi penambangan mulai dari Rp.100.000.00 sampai dengan Rp.200.000.00 dan apabila telah diangkut oleh mobil truk maka harganya menjadi Rp.350.000.00 sampai dengan Rp.500.000.00 tergantung dari jarak tempuhnya.

2. Dampak Penambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Kondisi sosial masyarakat

Masyarakat terbentuk dari individu-individu yang berada di suatu daerah atau desa yang mana masyarakatnya bergantung satu dengan yang lainnya. Dengan ini dikatakan bahwa individu-individu yang berada di masyarakat ini saling membutuhkan antar sesamanya.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kondisi sosial masyarakat di Desa Pertasi sebelum adanya aktivitas penambangan, tidak berbeda jauh setelah penambangan tersebut dibuka dan berjalan. Umumnya masyarakat Desa Pertasi memiliki sifat kekeluargaan dan saling tolong menolong sesama warga, hal tersebut diketahui ketika terdapat warga yang sakit maka tetangga akan menjenguk, kemudian juga saat adanya pengajian yang di adakan pada mushola-mushola yang ada maka warga terutama para ibu-ibu akan datang dan membawa makanan untuk dinikmati bersama, bahkan tidak hanya warga Desa Pertasi yang hadir dalam majelis tersebut, tidak jarang desa tetangga juga akan ikut

meramaikan, kemudian saat melakukan gotong-royong warga juga akan ikut membantu baik saat dilaksanakan di desa sendiri maupun saat di kecamatan.

Setelah adanya penambangan, norma-norma dan kebiasaan masyarakat tersebut masih tetap dijaga dan hampir tidak mengalami perubahan. Hal tersebut tentu saja dikarenakan masyarakat Desa Pertasi yang masih menjaga baik nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Setelah adanya aktivitas penambangan pasir ini juga dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi sosial masyarakat, yang mana dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat yaitu kesejahteraan masyarakat berdasarkan fasilitas. Kondisi tersebut terbukti dari jalan yang kini telah di timbun dan di perbaiki dari yang sebelumnya berbatu hingga lumayan sulit dilalui. Jalan yang memiliki panjang 2 km tersebut merupakan alternatif warga ke sawah dan kebun, sehingga dengan diperbaikinya jalan tersebut oleh pemilik tambang menjadikan warga nyaman menggunakan kendaraannya untuk melintas ke jalan tersebut, selain itu masyarakat tidak khawatir terhadap jalan yang berlubang dan becek.



(Gambar 4.4 Jalan menuju lokasi penambangan)

Penambangan yang berada di Desa Pertasi ini juga berkontribusi terhadap rumah-rumah ibadah seperti Masjid dan Pura. Para pekerja yang memerlukan pasir

untuk digunakan membangun rumah ibadah dipersilahkan untuk mengambil pasir yang ada ditambang jika diperlukan, dengan ini menjadikan penambangan yang berada di Desa Pertasi memiliki kesan peduli terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di desa. Adanya penambangan juga menjadikan warga desa lebih nyaman dalam memesan pasir yang dibutuhkan, dengan lokasi yang dekat dan mudah di jangkau serta menghemat waktu dan tenaga tanpa harus keluar desa jika memerlukan pasir.



Gambar 4.5
(Masjid Desa Pertasi yang mendapat kontribusi pasir dari penambangan)

Selain dampak positif, penambangan juga memiliki dampak negatif bagi kondisi sosial masyarakat. Dampak negatif tersebut seperti ketidaknyamanan masyarakat yang berada di sekitar penambangan. Sebelum adanya penambangan warga yang bermukim dekat dengan jalur penambangan memiliki lingkungan yang tenang dikarenakan dekat dengan area persawahan. Akan tetapi setelah adanya penambangan pasir, kini warga yang bermukim dekat dengan jalur penambangan merasa terganggu akibat mobil truk yang lalu lalang setiap hari di depan rumah mereka. Keributan yang di dengar warga apabila mobil truk masih melintas ketika waktu istirahat pada siang hari dan itu mengganggu istirahat bagi warga, Kekawatiran orang tua terhadap anak-anak merka, warga yang tinggal dekat jalur

penambangan merasa khawatir terhadap anak-anak mereka yang masih kecil apabila tanpa sepengetahuannya anak-anak bermain ketika mobil melintas. Selain itu, interaksi antara pekerja dan masyarakat sekitar yang kurang atau bahkan tidak ada. Dengan ini masyarakat tidak begitu tau para pekerja tambang. Minimnya komunikasi antar pekerja dan masyarakat menjadikan masyarakat menganggap sombong pekerja yang ada di tambang.

b. Kondisi ekonomi masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat merupakan kondisi dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta dapat dilihat dari pekerjaan maupun pendapatannya. Sebelum adanya aktivitas penambangan, kondisi ekonomi masyarakat Desa Pertasi juga tidak memiliki banyak perubahan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pekerjaan utama warga adalah sebagai petani dan memiliki pendapatan pada bidang tersebut, dan juga karena penambangan yang ada merupakan penambangan mekais yang menggunakan alat berat sehingga hanya orang-orang yang ahli dapat menjalankannya. Berdasarkan hal tersebut maka para pekerja hanya beberapa orang saja yang dapat menjalankan alat berat, tidak seperti pada penambangan tradisional yang dapat menggunakan alat-alat sederhana dan masyarakatnya yang dapat dengan mudah menambang juga.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pertasi setelah adanya penambangan membawa perubahan terhadap beberapa warga di desa. Beberapa perubahan tersebut dapat dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Perubahan ke dampak positif tersebut seperti keuntungan bagi masyarakat yang berdagang / menjual. Baik itu pedagang campuran maupun

warung makan. Setelah dibuka area penambangan di Desa Pertasi, para penjual-penjual yang ada di sekitarnya merasakan perubahan pendapatan. Hal ini dikarenakan adanya penambangan menjadai sopir-spoir truk berdatangan dari daerah mana saja, dan para sopir jika lapar atau haus kemudian membeli kepada para penjual makanan. Tidak hanya makanan dan minuman saja, akan tetapi para sopir truk datang untuk membeli rokok atau bensin di warung campuran. Pendapatan yang sebelumnya Rp. 3.000.000.00 – Rp. 3.500.000.00 kini dapat bertambah menjadi Rp. 4.000.000.00 - Rp. 5.000.000.00 per bulannya. Penambangan yang setiap hari beroperasi akan mempengaruhi pendapatan terhadap pedagang-pedagang yang ada di Desa Pertasi bahkan pada desa tetangga.

Adanya dampak positif dari penambangan terhadap kondisi ekonomi juga membawa dampak negatif. Dampak negatif dari penambangan terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu seperti, ancaman bagi pemilik lahan di sekitar penambangan. Seperti yang diketahui bahwa adanya aktivitas penambangan yang selalu mengeruk pasir untuk kebutuhan konsumen, lama kelamaan jika dilakukan setiap hari selama bertahun-tahun akan mengakibatkan badan sungai yang mulai terkikis. Apalagi jika terjadi hujan deras dan air sungai meluap, ini akan menimbulkan kerugian bagi pemilik lahan di sekitar penambangan apabila tanahnya longsor. Dengan longsornya tanah ini mengakibatkan berkurangnya luas tanah, apalagi jika tanah tersebut telah ditumbuhi tanaman dari si pemilik lahan. Maka hasil panen dan pendapatan dari si pemilik lahan akan otomatis berkurang.

Selain itu, dampak lainnya yang dirasakan yaitu tidak adanya masyarakat Desa Pertasi yang bekerja di penambangan. Penambangan pasir di Desa Pertasi

merupakan jenis penambangan mekanis yang mana menggunakan alat berat seperti *excavator*, menggunakan alat ini memerlukan keahlian khusus dalam menjalankannya. Tidak seperti penambangan tradisional yang menggunakan alat seperti cangkul, sekop, linggis dll. Penambangan ini merupakan penambangan pribadi dan lokasi adalah milik sendiri. Dikarenakan penambangan yang ada merupakan penambangan mekanis yang berarti hanya memiliki beberapa pekerja saja, maka penambangan tersebut tidak memiliki kontribusi dalam mengurangi jumlah masyarakat yang tidak bekerja / pengangguran.

c. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan dapat dikatakan segala sesuatu yang berada dekat dengan kita yang memiliki pengaruh satu dengan yang lainnya. Sebelum adanya aktivitas penambangan di Desa Pertasi, lingkungan masyarakat termasuk daerah yang asri terutama yang berada dekat dengan jalur penambangan saat ini, hal ini dikarenakan lokasi yang berdekatan dengan sawah sehingga lingkungannya tenang. Apalagi warganya yang masih terbilang sedikit dan rumah-rumah yang cukup berjarak antara satu dengan yang lain. Secara umum kondisi lingkungan akibat adanya penambangan dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kenyamanan warga. Seperti contohnya polusi, abrasi, penurunan kualitas air, turunnya produktivitas lahan atau tanah bahkan mengganggu kenyamanan makhluk hidup lainnya seperti flora dan fauna.

Setelah adanya aktivitas penambangan kondisi lingkungan baik yang berdekatan dengan warga ataupun lingkungan yang ada pada lokasi penambangan mengalami perubahan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama

warga dan pekerja tambang. Aktivitas penambangan tersebut berdampak terhadap lingkungan sekitar pemukiman warga seperti penurunan kualitas oksigen yang dihirup akibat polusi yang disebabkan mobil-mobil yang lalu lalang memasuki penambangan, dengan lalu lalangnya mobil juga mengakibatkan debu-debu jalanan berterbangan apalagi jika musim panas tiba maka kondisi akan memburuk. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan bagi warga. Kemudian longsor juga dapat terjadi apabila aktivitas penambangan yang secara terus menerus dilakukan, apalagi jika hujan deras dan terjadi banjir dari gunung maka kebun-kebun yang ada disekitar penambangan akan terancam. Tanpa disadari keberadaan penambangan juga berakibat buruk bagi makhluk hidup lainnya, seperti terganggunya kehidupan flora dan fauna yang tinggal didalam air. Contohnya seperti ikan-ikan yang ada, ketika merasa terganggu dengan aktivitas penambangan maka akan meninggalkan daerah tersebut yang merupakan habitat tempat mereka tinggal, tak jarang juga ada yang mati. Kemudian hal yang tidak dapat terhindarkan adalah kualitas air dan juga tanah yang akan semakin menurun akibat aktivitas penambangan. Jika dilihat dampak penambangan bagi lingkungan maka semua akan berdampak negatif, hal ini dikarenakan semua aktivitas penambangan secara langsung melibatkan lingkungan sehingga kerusakan dan pencemaran merupakan sesuatu yang selalu ada dalam penambangan.

Keberadaan penambangan di Desa Pertasi meski belum optimal, akan tetapi dapat dikatakan bahwa keberadaannya dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Kesejahteraan masyarakat merupakan kegiatan menolong orang dalam memenuhi kebutuhan di beberapa bidang, yang telah terorganisasi bagi

peningkatan kesejahteraan sosial. Bidang-bidang yang dimaksud seperti kehidupan keluarga dan anak, hubungan sosial, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang serta standar kehidupan, Durham dalam Suud (2006:7). Pelayanan kesejahteraan sosial yang dimaksud seperti memberi perhatian terhadap individu, kelompok, komunitas penduduk dalam arti luas.⁷⁰ Seperti dalam penambangan pasir di Desa Pertasi yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial seperti perbaikan jalan menuju sawah dan kebun masyarakat, membantu dalam membangun dan merenovasi rumah ibadah. Kesejahteraan masyarakat menurut Imron (2012) dalam pasal 1 (1) UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial: kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Ada tiga indikatornya yaitu, adanya kenaikan pendapatan/penghasilan secara kualitatif, adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif dan adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan. Melalui aktivitas penambangan ini dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat saat penambangan tersebut di buka. Terbukti adanya kenaikan pendapatan pada warung-warung makan dan warung kelontong/campuran. Meski masih terdapat dampak negatif tetapi melihat dari dampak positif yang ditimbulkan, diharapkan akan ada peningkatan dalam membantu kesejahteraan masyarakat di bidang lainnya agar lebih optimal.

⁷⁰ Adminuniv. "*Tori Kesejahteraan Sosial*" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Proses penambangan pasir terdiri dari:
 - a. Persiapan lokasi penambangan
 - b. Proses perizinan
 - c. Pembukaan jalan
 - d. Proses penggalian pasir
 - e. Proses pemuatan pasir
 - f. Proses pengangkutan pasir
 - g. Proses penjualan pasir
2. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat
 - a. Kondisi sosial

Kondisi sosial berdasarkan dampak positif dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat berdasarkan fasilitas. Sebelum adanya penambangan, kondisi kondisi jalanan yang ada di jalur sawah dan kebun warga berbatu dan berlubang. Saat hujan tiba maka jalan yang berlubang akan becek. Setelah adanya penambangan jalur tersebut di timbun dan diperbaiki sehingga warga nyaman saat melintas. Kemudian kontribusi yang diberikan penambangan kepada rumah ibadah sehingga rumah ibadah seperti Masjid dan Pura dapat di renovasi dan membuat masyarakat merasa nyaman saat beribadah.

Kondisi sosial berdasarkan dampak negatif dapat dilihat dari ketidaknyamanan warga yang bermukim disekitar penambang. Diakibatkan keributan, rasa was-was terhadap anak dan polusi yang ditimbulkan mobil truk yang lalu lalang. Kemudian minimnya interaksi antara pekerja tambang dan masyarakat membuat masyarakat menganggap sombong pekerja tambang.

b. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi berdasarkan dampak positif dapat dilihat dari setelah dibukanya penambangan pasir di Desa Pertasi menjadikan pedagang campuran maupun warung-warung makan mengalami kenaikan pendapatan yang disebabkan sopir-sopir truk yang datang ke penambangan setiap harinya.

Kondisi ekonomi berdasarkan dampak negatif dapat dilihat dari, ancaman bagi pemilik lahan/kebun di sekitar penambangan. Apabila pengerukan pasir yang dilakukan setiap hari selama bertahun-tahun maka akan mengalami pengikisan badan pada sungai, dan apabila hujan deras dan banjir dapat mengakibatkan longsor. Apabila terjadi maka luas tanah disekitar tambang akan berkurang dan dapat mengurangi hasil panen dan pendapatan. Kemudian tidak adanya warga Desa Pertasi yang bekerja pada penambangan dikarenakan penambangan dilakukan dengan cara mekanis yang menggunakan alat berat (*excavator*) dengan ini berarti penambangan tidak berkontribusi dalam memberikan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan akibat penambangan pasir terdapat beberapa dampak negatif yaitu penurunan kualitas oksigen dikarenakan debu dan mobil yang lalu lalang, terjadinya longsor jika aktivitas penambangan secara terus menerus dilakukan, rusaknya habitat flora dan fauna, serta penurunan kualitas air dan tanah yang tidak dapat dihindarkan.

B. SARAN

1. Bagi pemilik tambang pasir di Desa Pertasi

- a. Seharusnya sebelum membuka area penambangan sudah memiliki izin dari pemerintah agar penambangan dapat berjalan dengan lancar.
- b. Sebaiknya penambangan dilakukan dengan hati-hati agar tidak ada pihak yang dirugikan.
- c. Sebaiknya perusahaan memiliki CSR yang dapat diberikan kepada masyarakat terutama kepada pemilik kebun dan warga yang tinggal dekat dengan jalur penambangan, atau paling tidak keuntungan dari penambangan disisihkan sebagian untuk anak yatim dan warga yang kurang mampu.
- d. Sebaiknya dari pihak penambangan turut berpartisipasi dalam aktivitas sosial seperti memberikan sumbangan sebagian keuntungan untuk kegiatan amal atau memberikan beasiswa bagi anak-anak berprestasi terutama yang berada di desa pertasi dan juga pihak penambangan sebaiknya lebih memperhatikan lingkungan terutama pada lokasi penambangan dan sekitarnya.

- e. Dalam proses penambangan tidak terdapat pemantauan atau monitoring yang dilakukan oleh pihak pemilik, seharusnya proses ini ada guna pemantauan terkait aktivitas penambangan agar penambangan dapat terkendali.
- f. Sebaiknya disediakan truk yang berisi air, digunakan untuk menyiram jalan yang berdebu.
- g. Sebaiknya saat waktu istirahat penambangan juga di istirahatkan sementara agar tidak mengganggu warga sekitar.

2. Bagi masyarakat Desa Pertasi

Berpartisipasi dalam pengawasan kegiatan penambangan dan penjagaan agar penambangan terkendali dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Bagi Pemerintah dan Negara

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi serta masukan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan masyarakatnya terutama dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan, pekerjaan dan pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Setiawan Johan. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Cet 1. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Basrowi dan Juariyah Siti. *“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 7 No. 1 (2010)
- Dhiaurrahma. Skripsi: *“Pengaruh Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Lingkungan Pemukiman di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2018
- Fatonah, Siti. Skripsi: *“Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari Pajangan, Bantul, Yogyakarta”*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018
- Fatullah, Nur Muhammad, Hayati Ratna dan Indrayati Ariyani. *“Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir di Sungai Krasak”*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Indonesian Journal of Consevation. Vol.8 (02). 2019
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *“Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”*. Cet 1. (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020):116-119
- Hariyanti, Sinta. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda”*. Ejournal Ilmu Pemerintahan. Vol.3 (2) 2015
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014)
- Khairunnisa. Skripsi. *“Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi”*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. 2019
- Kuspriyanto. *“Dampak Penambangan Galian C (Pasir) di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”*. Fakultas Ilmu

- Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Swara Bhumi, Vol. 3 No. 3 (2016)
- Miftachul, Atok. Husamah dan Rahardjanto Abdulkadir. *“Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)”*. Univesitas Muhammadiyah Malang. Edisi 1. (2019)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1960 Tentang Penggolongan Bahan-Bahan Galian
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara
- Putra, Ichsan Syah Rizal dan Purnaweni Hartuti. *”Dampak Sosial dan Lingkungan Penambangan Pasir (Studi Kasus Desa Pener, Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)”*. Seminar Nasional Unisla. Litbang Pemas-Universitas Islam Lamongan. 2018
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Cet. 1. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011
- Qolbina Fitri. *”Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Pendapatan Keluarga Pemilik Tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Jurnal JOM Fekon. Vol.4 No.1 (2017)
- Ruslan, Rusandy. *“Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi”*. Cet.3 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006)
- Sarwano, Jonathan. *“Analisis Data Penelitian”*. Edisi 1 (Bandung: Andi Offset, 2006)
- Siyoto, Sandu dan Sodik Ali. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Cet 1. (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Cet 19 (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukandarrumidi. *“Bahan-Bahan Galian Industri”*. (Yogyakarta: Gajah Mada, University Press)
- Supardi, Imam, *“Lingkungan Hidup dan Kelestariannya”*. (Bandung: PT Alumni, 2003)

Takdir dkk. *"Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak"*. Jilid.6 (Asia-Pacific Journal of Public Policy.2020)

Tamrin, Saam Zulfan dan Siregar H Sofyan. *"Analisis Kegiatan Penambangan Pasir-Batu Terhadap Erosi, Kualitas Air dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Sungai Indragiri"*. Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru. Jurnal Photon. Vol.8 No.2 (2018)

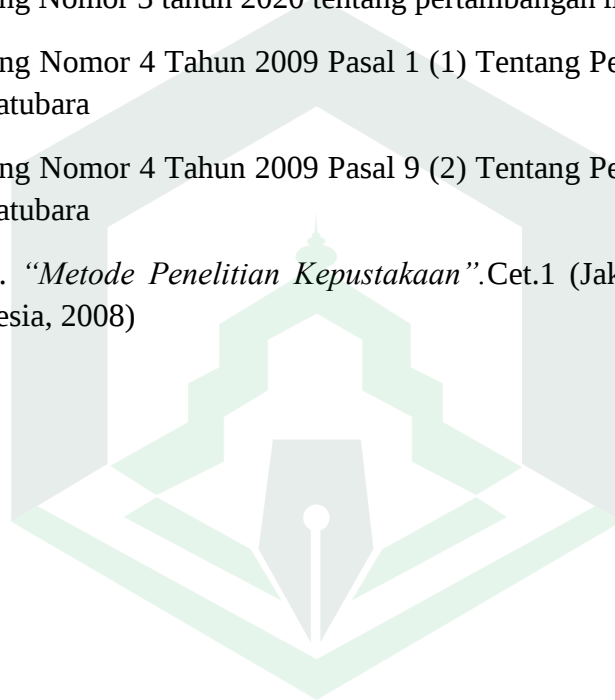
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-undang Nomor 3 tahun 2020 tentang pertambangan mineral dan batubara

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 1 (1) Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 9 (2) Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

Zed, Mestika. *"Metode Penelitian Kepustakaan"*.Cet.1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran 1: Jadwal Kegiatan

Uraian Kegiatan	2021		2022					
	Bulan							
	Okt	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul
Pengajuan Judul								
Penerbitan SK Pembimbing								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Revisi Proposal								
Penelitian								
Seminar Hasil								
Revisi Seminar Hasil								
Munaqasyah								

IAIN PALOPO

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

A. Wawancara untuk kepala Desa Pertasi

1. Bagaimana pendapat anda terkait aktivitas penambangan pasir di Desa Pertasi?
2. Sudah berapa lama aktivitas penambangan pasir di Desa Pertasi dilakukan?
3. Apakah usaha penambangan pasir telah memiliki izin pemerintah?
4. Dimana lokasi penambangan pasir pasir di Desa Pertasi?
5. Bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat di Desa Pertasi?
6. Apakah dengan adanya penambangan pasir ini membawa dampak bagi sosial masyarakat Desa Pertasi?
7. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Pertasi sebelum dan sesudah adanya usaha penambangan pasir?
8. Apakah ada warga desa yang bekerja sebagai pekerja tetap di penambangan pasir di Desa Pertasi?
9. Apakah dengan adanya penambangan pasir di Desa Pertasi membawa dampak sosial maupun ekonomi bagi pemerintahan?
10. Apakah adanya usaha penambangan memberikan kontribusi terhadap desa?
Jika ada kontribusi apa saja yang dilakukan?

B. Wawancara untuk kepala Dusun Ujung Sari

1. Bagaimana pendapat anda terkait aktifitas penambangan pasir di Desa Pertasi?
2. Apakah menurut anda dengan adanya usaha penambangan ini membawa dampak positif atau negatif?

3. Menurut anda apakah usaha penambangan pasir di Desa Pertasi membawa dampak bagi perekonomian masyarakat?
4. Dimana lokasi penambangan pasir di Desa Pertasi?
5. Sudah berapa lama aktivitas penambangan pasir di Desa Pertasi dilakukan?

C. Wawancara untuk masyarakat Desa Pertasi

1. Apakah yang menjadi profesi anda sehari-hari?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai aktifitas penambangan pasir di Desa Pertasi?
3. Apakah dengan adanya penambangan pasir ini dapat meningkatkan pendapatan anda? Berapa banyak kenaikannya?
4. Apakah dengan adanya penambangan pasir ini membawa dampak bagi sosial masyarakat desa pertasi?
5. Apakah ada konflik yang pernah ditimbulkan akibat adanya penambangan ini?
6. Menurut anda apakah dengan adanya penambangan ini membawa dampak negatif bagi anda?

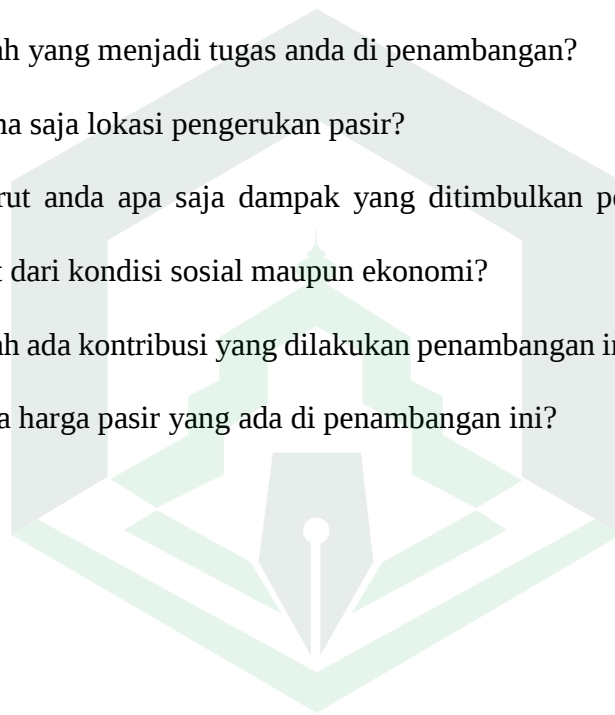
D. Wawancara untuk pemilik tambang

1. Sudah berapa lama usaha tambang pasir yang anda jalankan?
2. Bagaimana model/proses penambangan yang anda lakukan? (dari awal sampai penjualan)
3. Berapa pekerja/karyawan yang anda miliki? Apakah ada warga desa pertasi yang menjadi karyawan anda?
4. Apakah penambangan anda memiliki izin dari pemerintah setempat?

5. Bagaimana anda memperoleh lahan untuk penambangan?
6. Apakah usaha penambangan anda memiliki kontribusi untuk pembangunan/
kesejahteraan masyarakat terkhusus di desa pertasi?

E. Wawancara untuk sopir dan pekerja tambang

1. Sudah berapa lama anda bekerja di penambangan ini?
2. Apakah anda merupakan warga desa pertasi?
3. Apakah yang menjadi tugas anda di penambangan?
4. Dimana saja lokasi pengerukan pasir?
5. Menurut anda apa saja dampak yang ditimbulkan penambangan ini jika
dilihat dari kondisi sosial maupun ekonomi?
6. Apakah ada kontribusi yang dilakukan penambangan ini untuk masyarakat?
7. Berapa harga pasir yang ada di penambangan ini?



IAIN PALOPO

Lampiran 3: Dokumentasi



Wawancara bersama Kepala Desa Pertasi



Wawancara bersama Kepala Dusun Ujung Sari



Wawancara bersama pemilik tambang



Wawancara bersama pemilik kebun disekitar tambang



Wawancara bersama ibu Ngatiyem
(pemilik warung campuran dan warung makan)



Wawancara bersama ibu Nurhani (pemilik warung makan)



Wawancara bersama ibu Mudropin
(masyarakat sekitar penambangan)



Wawancara bersama ibu Putri Dewi
(masyarakat sekitar penambangan)



Area penambangan pasir



Area penambangan di dalam kebun pemilik ketika terjadi banjir



Pengangkutan pasir oleh mobil truk

IAIN PALOPO

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 14 Maret 2022

Nomor : 070/059/DPMPTSP-LT/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Pertasi
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 14 Maret 2022 Nomor 059/KesbangPol/III/2022, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **ULUL AZMI**
Alamat : Dsn. Margosuko, Ds. Margolembo, Kec. Mangkutana
Tempat / Tgl Lahir : Luwu Timur / 27 November 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon : 082271257727
Nomor Induk Mahasiswa : 1804010019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA PERTASI KECAMATAN KALAENA)"

Mulai : 14 Maret 2022 s.d. 31 Maret 2022

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
4. Camat Kalaena di Tempat;
5. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat;
6. Sdr. (t) **ULUL AZMI** di Tempat.

19641231 198703 1 208

Lampiran 5: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Ulul Azmi, lahir di Luwu Timur pada tanggal 27 November 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan ayah Sukri dan ibu Ngatiyem. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 148 Tawibaru. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Mangkutana hingga tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Timur. Setelah lulus SMA pada 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis: ulul_azmi0019@iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO